

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SUMUT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : SITI HARDIANINGSIH

Npm : 1405170179

Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI HARDIANINGSIH
N P M : 1405170179
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PLN PERSERO) WILAYAH SUMUT

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ISNA ABDILA, S.E., M.Si

Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Setretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SITI HARDIANINGSIH
N.P.M : 1405170179
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS ARUS KAS DALAMMENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SUMUT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

IHSAN RAMBE SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Siti Hardianingsih
NPM : 1405170179
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SITI HARDIANINGSIH
N.P.M : 1405170179
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTAN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SUMUT

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/2018 /10	prubens. perubachun prubeni. haryul dan prubens. haryul		
11/2018 /10	prubeni. haryul dan		
14/2018 /10	prubeni. haryul dan		
16/2018 /10	prubeni. haryul dan		

Dosen Pembimbing

(IHSAN RAMBE SE, M.Si)

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Siti Hardianingsih. NPM. 1405170179. Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut. Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis arus kas operasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut dan juga untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih menurun pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis serta menginterpretasikan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2012 hingga 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih menurun adalah naik turunnya pendapatan penjualan, pendapatan subsidi listrik pemerintah, pendapatan penyambungan pelanggan dan pendapatan lain-lain, beban usaha, beban sewa, beban pemeliharaan dan beban lain-lain. Pendapatan yang diterima perusahaan belum optimal dan beban belum cukup efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang menurun. Pendapatan dan beban sangat penting dalam kegiatan operasional tetapi manajemen harus mengendalikan beban-beban agar lebih efisien sehingga laba bersih yang dihasilkan terus bertumbuh. Arus kas perusahaan meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas akan dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas yang tinggi.

Kata Kunci: Arus kas dan laba bersih

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Alhamdulillahahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan anugrah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya Bapak Ngatimin dan Ibu Suningsih Dewi yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta selalu memberikan doa yang terbaik kepada penulis. Dan penulis juga berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak Ihsan Rambe SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Bapak Suyadi selaku Pimpinan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset.
9. Seluruh staf PT.PLN (Persero) Wilayah Sumut.
10. Kepada kakak Feby Restu Iswandari A.md, kakak Yuli Dwi Astuti dan adek Nur Fahrunita yang telah memberi semangat dan doa.
11. Sahabat dan teman yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Kartika, Ayu, Dessy, Bella, Indah, Widya, Nita, Suandira, Rara, Budi, Deri, Siddik, Mawar, Popi, Yuni, Nova dan Novi.
12. Teman seperjuangan yang selalu sabar mendengar segala keluh kesah penulis dalam penyusunan skripsi Prabudi Sutanto S.Ak, Deri Nopriansyah Lingga S.Ak, Fenny Afrida S.Ak dan Wardah R. Saputri Amd.par .

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisan maupun isi materinya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari

pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, Akhir kata penulis
mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Medan, September 2018

Penulis,

SITI HARDIANINGSIH

NPM: 1405170179

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Laporan Keuangan.....	7
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
b. Tujuan Laporan Keuangan	7
c. Komponen Laporan Keuangan	8
2. Laba.....	8
a. Pengertian Laba	8
b. Jenis-jenis Laba.....	9
c. Manfaat Laba	10
d. Peranan Laba dalam Perusahaan.....	11
e. Pengertian Laba Bersih	11
3. Arus Kas	12
a. Pengertian Arus Kas.....	12
b. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas	16
c. Klasifikasi Arus Kas	19
4. Penelitian Terdahulu	21
B. Kerangka Berfikir	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 25

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN29

A. Hasil Penelitian.....	29
1. Deskripsi Objek Penelitian	29
2. Analisis Data.....	32
a. Arus Kas.....	32
b. Laba Bersih	34
B. Pembahasan	36
1. Bagaimana arus kas dalam meningkatkan laba bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut	36
2. Faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....41

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Arus Kas dan Laba Bersih.....	3
Tabel II. I Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	24
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh).

Setiap perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan usaha yaitu dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Jumlah laba bersih kerap kali di bandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti pendapatan, aktiva, dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Laba bersih yang dihasilkan perusahaan merupakan sebagai tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Werner R Murhadi (2013:37) menyatakan bahwa “ laba bersih merupakan

bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

Menurut Barley, Myers and Marcus (2013:35) “Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”.

Laba bersih berasal dari setiap transaksi pendapatan dan beban. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan) dengan sumber daya keluar (beban) selama suatu periode tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Hery (2012:111) menyatakan “laba atau rugi bersih dihitung dari selisih antara total pendapatan dengan total beban”.

Menurut Syafrida Hani (2014:95) menyatakan “laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Informasi dari laporan arus kas bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi pihak internal perusahaan laporan arus kas dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh pihak manajemen berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas dan setara kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan dengan melihat laporan arus kas dapat mengevaluasi struktur keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dalam membayar deviden.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bidang penyediaan energi listrik di Indonesia. PT. PLN (Persero) yang diberi kuasa ketenagalistrikan oleh Pemerintah, sesuai Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, memiliki tugas utama untuk melaksanakan usaha penyediaan tenaga listrik sebesar-besarnya untuk kepentingan umum. Adapun arus kas dan laba bersih pada PT. PLN (Persero) periode 2013 hingga 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Arus Kas dan Laba Bersih PT. PLN (Persero)

Tahun	Arus Kas	Laba Bersih
2012	22.639.853	3.205.524
2013	25.529.969	(25.235.615)
2014	27.111.528	11.069.370
2015	23.596.339	6.026.507
2016	41.909.223	8.150.383
2017	42.291.959	4.428.117

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Dari Tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh arus kas berubah setiap tahunnya dan mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak efektif dan efisien. Sebab didalam arus kas terdapat nominal pengeluaran yang besar atas kegiatan operasi perusahaan yang meliputi pengeluaran yang besar atas kegiatan operasi perusahaan yang meliputi berbagai operasi perusahaan, namun tidak setara dengan laba bersih yang diperoleh.

Pada umumnya setiap instansi perusahaan menginginkan perolehan laba yang maksimal, semakin tinggi tingkat perolehan laba maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sudah secara maksimal dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Jopie Jusuf (2014:35) menyatakan “bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Pada Tabel I.1 menunjukkan bahwa nilai laba bersih mengalami kerugian pada tahun 2013, kondisi ini diprediksi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, deviden dan pajak pemerintah.

Menurut Subramanyam and Wild (2010:104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.”

Jika kas bersih yang didapat dari aktivitas operasi mencukupi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan mampu membayar kewajibannya tanpa harus meminjam kepada pihak luar. Sebaliknya jika arus kas yang dihasilkan oleh

aktivitas operasi kecil atau rendah, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menyediakan kas untuk melunasi pinjaman kepada pihak luar. Jika kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami negatif dan berlangsung secara terus menerus, maka perusahaan harus memperbaiki *cash cycle*-nya (seperti mempercepat penagihan piutang dan memperlambat pelunasan hutang) atau menutupinya dengan menjual *fixed asset*.

Atas dasar latar belakang dan penjelasan di atas maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dekat dan melakukan penelitian di PT. PLN (Persero) Wilayah Medan. Demikian judul yang di ambil adalah **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi kenaikan arus kas setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut.
2. Terjadi penurunan nilai laba bersih tahun 2013 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana arus kas dalam meningkatkan laba bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut?
2. Faktor apa yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis arus kas dalam meningkatkan laba bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh arus kas dalam meningkatkan laba perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal pendapatan dan menghasilkan laba bersih.

c. Bagi Peneliti Lain.

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama dimasa mendatang dengan topik pembahasan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2012:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Raharjaputra (2011:194) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:5) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Berdasarkan defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang

membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hadri Mulya (2013, hal 15) “ laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

- 1) Neraca
Adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi
Adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
Adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan, laporan ini disajikan setelah diketahui kondisi laba rugi perusahaan.
- 4) Laporan Arus Kas
Adalah merupakan laporan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun dari sisi kas keluar. Laporan arus kas ini memberikan gambaran kepada pemakai kapan saatnya kondisi surplus dan kapan saatnya defisit.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan
Adalah bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat digolongkan menjadi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2. Laba

a. Pengertian Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang

berlangsung secara terus menerus. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup baik dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetap untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba sehingga pertumbuhan laba ikut menurun.

Menurut Syafrida Hani (2015:81) “laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Menurut Stice, et al (2008:240) menyatakan “laba adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba, apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

b. Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, kaarena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa:

- 1) Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

c. Manfaat Laba

Pada umumnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya pasti menginginkan keuntungan maksimal atau laba yang sehingga dapat terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Harahap (2013:300) menyatakan “laba ini merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan”. Angka ini penting untuk:

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi.
- 7) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan manfaat dilaporkannya laba dalam laporan laba rugi adalah sebagai indikator dalam perhitungan pajak, menghitung deviden, menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan, menjadi dasar dalam peramalan laba, menjadi dasar penilaian efisiensi, menilai prestasi, dan perhitungan zakat.

d. Peranan Laba dalam Perusahaan

Ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Peranan laba dalam perusahaan menurut M.Nafarin (2013:231), yaitu:

- 1) Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- 2) Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
- 3) Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.
- 4) Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan.

e. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Laba bersih mendapatkan perhatian lebih besar daripada bagian lain dari laporan keuangan. Laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipakai sebagai alat ukur efektivitas perusahaan. Pertumbuhan laba bersih sangatlah diinginkan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan karena pertumbuhan laba bersih mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan.

Werner R. Murhadi (2011:37) menyatakan bahwa “laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham”.

Menurut Harahap (2008:113) menyatakan “laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara

pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Jika pendapatan lebih besar dari beban, maka hasilnya adalah laba bersih dan jika beban melebihi pendapatan maka hasilnya kerugian. Menurut Hery (2012:111) menyatakan “laba atau rugi bersih dihitung dari selisih antara total pendapatan dengan total beban”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah selisih antara semua pendapatan dengan beban.

3. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi keluar masuknya kas atau setara kas perusahaan yang dikelompokkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Harahap (2013:258) “ arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun”.

Hafsah, dkk (2016:146) menyatakan “laporan arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Menurut Harahap (2010:257) “laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang”.

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu periode. Pernyataan ini ditegaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2:1), “Yaitu memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2:9) adalah :

- 1) Membantu pengguna laporan keuangan menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan kas dan setara kas.
- 2) Memungkinkan untuk dikembangkannya model yang dapat menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- 3) Dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- 4) Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- 5) Untuk meneliti kecermatan dari estimasi arus kas masa depan yang sudah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dalam menyusun laporan arus kas terdapat 2 (dua) metode yang digunakan, yaitu:

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi.

Metode langsung lebih mudah dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan dengan menghilangkan:

- a) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi dari arus kas masuk dan arus kas keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defferal income*, arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang *accured* seperti utang dan piutang.
- b) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi).

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode ini lebih mudah dan dapat dimengerti dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi.

b. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Menurut Firdaus (2010:285) menyatakan “tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, dari suatu perusahaan selama suatu periode. Informasi arus kas ini berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”.

Menurut Hafsa, dkk (2016:147) tujuan laporan arus kas dibuat adalah:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
- 3) Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor.
- 4) Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
- 5) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Menurut Harahap (2013:259) menyatakan bahwa “tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan para pemakai lainnya yang bertujuan untuk:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Kieso, *et al* (2008:212) menyatakan bahwa “tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan (1) kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, dan (4) kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode”

Menurut Dwi Martani, dkk. (2012:145) menyatakan bahwa “informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- 2) Mengevaluasi struktur keuangan entitas, (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar deviden.
- 3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
- 4) Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
- 5) Memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antarentitas yang berbeda.

Dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa “informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para penggunaan mengembangkan model untuk

menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan”.

Menurut Firdaus (2010:285) laporan arus kas dapat digunakan untuk:

- 1) Memprediksikan arus kas dimasa yang akan datang. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu dapat menjadi dasar yang baik untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh manajemen, seperti keputusan mengenai investasi dalam aset tetap.
- 3) Menunjukkan hubungan laba bersih dengan perubahan dalam kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama-sama.

Menurut Harahap (2010:257) “kegunaan laporan arus kas sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksi *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Hery (2012:203) menyatakan bahwa “laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan)”.

c. Klasifikasi Arus Kas

Dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009) laporan arus kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut:

- 1) **Aktivitas operasi**
Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
- 2) **Aktivitas Investasi**
Adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 3) **Aktivitas Pendanaan (*financing*)**
Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Menurut Harahap (2013:260) menyatakan “dalam laporan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut:

- 1) **Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan (*Operating*)**
Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.
- 2) **Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*financing*)**
adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut.
- 3). **Arus kas dari kegiatan investasi**
Adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Kegiatan Operasional**
Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a) Penerimaan dari penjualan barang dan jasa secara tunai
- b) Penerimaan dari piutang bunga
- c) Penerimaan deviden
- d) Penerimaan *refund* dari supplier.

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- a) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- b) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c) Pembayaran pajak penghasilan
- d) Pembayaran gaji.

2) Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas masuk atau yang diterima misalnya dari:

- a) Penjualan aktiva tetap.
- b) Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- d) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- a) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- b) Pembelian investasi jangka panjang.
- c) Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- d) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

3) Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- a) Pengeluaran saham
- b) Pengeluaran wesel
- c) Penjualan obligasi
- d) Pengeluaran surat hipotek dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya:

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*).

- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Karena arus kas mengandung 3 komponen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, maka total arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi} + \text{Arus Kas Pendanaan}$$

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Admajjar Tanjung (2017)	Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan	Arus Kas, Laba Bersih	Nilai arus kas mengalami peningkatan sedangkan nilai laba bersih menurun, begitu juga sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dapat mengalami penurunan disebabkan tiga faktor yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

2.	Kartika Sari Dewi (2018)	Analisis arus kas operasi dalam meningkatkan laba bersih pada PT Asam Jawa Medan	Arus Kas Operasi, Laba Bersih	Hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa laporan arus kas operasi dapat memprediksi laba bersih
3.	Sritan Pertiwi (2017)	Analisis Laporan Arus kas dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen (Persero)	Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Taspen (Persero).
4.	Sutarti dan Adi Sulaeman (2011) Universitas Veteran	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Arus Kas Operasi, Laba Bersih	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengaruh arus kas yang positif atau sangat nyata serta senantiasa bergerak berbanding lurus terhadap laba bersih yang dihasilkan.

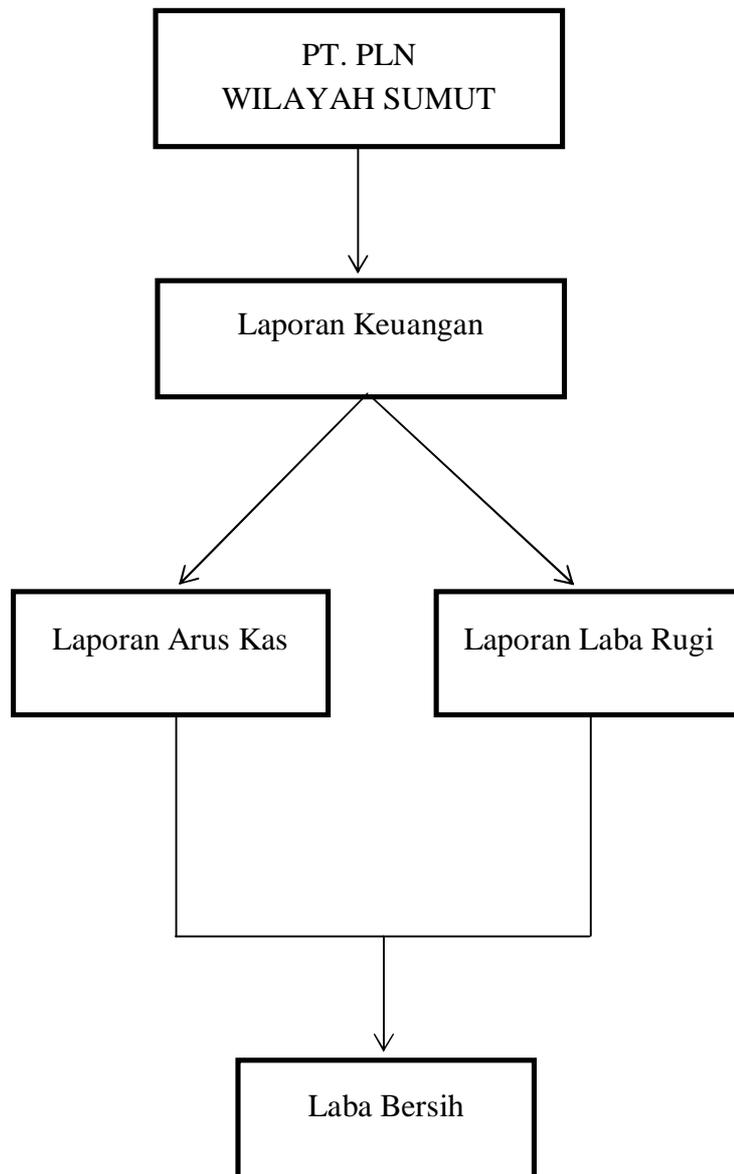
B. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Subramanyam and Wild (2014:104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif”.

Menurut Barley and Mayers (2013:35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang terjadi dalam keadaan nyata dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan pada waktu penelitian dilakukan.

Menurut Azuar, dkk (2015:86) menyatakan “analisis data deskriptif berarti menganalisis data permasalahan variabel-variabel mandiri. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau ketertarikan antarvariabel”.

B. Definisi Operasional

Tujuan utama dari pemberian definisi operasional yaitu untuk memberikan definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Arus Kas

Arus Kas merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan

pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu. Dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran.

2. Laba bersih

Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sumut Jalan K.L Yos Sudarso No.284 Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai Mei 2018 dan direncanakan sampai dengan Oktober 2018. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt
1	Pra Riset						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Bimbingan Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Sidang Meja Hijau						

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka pada tahun 2012 sampai dengan 2017.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan, gambaran umum perusahaan, dan data lain yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai biaya operasional, pendapatan dan laba bersih diperoleh dari data laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deksriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasekan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan arus kas dan laporan laba-rugi perusahaan periode 2012 sampai dengan tahun 2017.
2. Melihat dan menganalisis laporan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba bersih dari laporan laba rugi perusahaan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan.
3. Menganalisis dan membahas atas hasil penelitian.
4. Menarik kesimpulan untuk mengetahui permasalahan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut berawal dari dimulainya usaha kelistrikan di Sumatera Utara pada tahun 1923, yakni ketika perusahaan swasta Belanda bernama NV NIGEM/OGEM membangun sentral listrik di tanah pertapakan yang saat ini menjadi lokasi kantor PLN Cabang Medan di Jl. Listrik No. 12 Medan. Kemudian menyusul pembangunan kelistrikan di Tanjung Pura dan Pangkalan Brandan pada tahun 1924, di Tebing Tinggi tahun 1927, di Sibolga (oleh NV ANIWN) Brastagi dan Tarutung tahun 1929, di Tanjung Balai tahun 1931, di Labuhan Bilik tahun 1936 dan Tanjung Tiram pada tahun 1937.

Setelah proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, bergeraklah aksi karyawan perusahaan listrik di seluruh penjuru tanah air untuk mengambil alih perusahaan listrik bekas milik swasta Belanda dari tangan Jepang. Perusahaan listrik yang diambil alih itu kemudian diserahkan kepada Pemerintah RI yakni kepada Departemen Pekerjaan Umum. Untuk mengenang peristiwa ambil alih itu maka dengan Penetapan Pemerintah No. 1 SD/45 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik.

Dalam suasana hubungan antara Indonesia dan Belanda yang makin memburuk, maka pada tanggal 3 Oktober 1953 terbitlah Surat Keputusan Presiden No. 163 yang memuat ketentuan Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik

swasta Belanda sebagai bagian dari perwujudan pasal 33 ayat (2) UUD 1945. Setelah aksi ambil alih itu maka sejak tahun 1955 berdiri Perusahaan Listrik Negara Distribusi Cabang Sumatera Utara (yang meliputi daerah Sumatera Timur dan Tapanuli) yang berpusat di kota Medan.

Pada bulan Maret 1958 dibentuk Penguasa Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (P3LG) yang merupakan gabungan antara perusahaan listrik dan perusahaan gas. Dalam perjalanannya, pada tahun 1959 P3LG berubah menjadi Direktorat Djendral PLN (DDPLN). Pada tanggal 1 Januari 1961 dibentuklah Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Setelah BPU-PLN berdiri dengan SK Menteri PUT No. 16/1/20 tanggal 20 Mei 1961, maka organisasi kelistrikan pun berubah. Perusahaan listrik di Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat dan Riau diubah namanya menjadi PLN Eksploitasi. Pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan melalui Peraturan Menteri PUT No. 9/PRT/65 dan kemudian dibentuklah 2 perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas. Kemudian dengan terbitnya Peraturan Menteri No. 1/PRT/65 ditetapkan pembagian daerah kerja PLN secara nasional menjadi 15 Kesatuan daerah Eksploitasi, dimana PLN Sumatera Utara ditetapkan menjadi PLN Eksploitasi I.

Sebagai tindak lanjut dari pembentukan PLN Eksploitasi I Sumatera Utara tersebut, maka dengan Surat Keputusan Direksi PLN No. KPTS 009/DIRPLN/1966 tanggal 14 April 1966, PLN Eksploitasi I dibagi menjadi empat cabang dan satu sektor, yaitu Cabang Medan, Binjai, Sibolga dan Pematang Siantar (yang berkedudukan di Tebing Tinggi). Peraturan Pemerintah No. 18

tahun 1972 mengubah bentuk perusahaan menjadi Perusahaan Umum (PERUM) yang isinya mempertegas kedudukan PLN sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dengan hak, wewenang dan tanggung jawab untuk membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik ke seluruh Wilayah RI. Dalam Surat Keputusan Menteri PUTL No. 01/PRT/73 menetapkan PLN Eksploitasi I Sumatera Utara diubah menjadi PLN Eksploitasi II Sumatera Utara. Menyusul kemudian terbit Peraturan Menteri PUTL No. 013/PRT/75 yang mengubah PLN Eksploitasi menjadi PLN Wilayah, dimana PLN Eksploitasi II berubah namanya menjadi PLN Wilayah II Sumatera Utara.

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 15 tahun 1985 tentang Ketenagalistrikan, Perusahaan Umum (PERUM) Listrik Negara ditetapkan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK). Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha penyediaan tenaga listrik, maka pada tanggal 16 Juni 1994 terbitlah Peraturan Pemerintah No. 23/1994 yang isinya menetapkan status PLN yang berubah dari Perusahaan Umum (PERUM) Listrik Negara dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO).

Sejak status perusahaan berubah, perkembangan kelistrikan di Sumatera Utara terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah pelanggan, perkembangan fasilitas kelistrikan, kemampuan pasokan listrik dan indikasi-indikasi pertumbuhan lainnya. Untuk mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan kelistrikan Sumatera Utara dimasa mendatang serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa kelistrikan, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 078.K/023/DIR/1996 tanggal 8 Agustus 1996, dibentuklah organisasi baru

bidang jasa pelayanan kelistrikan yaitu PT. PLN (Persero) Pembangkit dan Penyaluran Sumatera Bagian Utara.

Dengan pembentukan Organisasi baru PT. PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Utara yang terpisah dari PT. PLN (Persero) Wilayah II, maka fungsi-fungsi pembangkitan dan penyaluran yang sebelumnya dikelola oleh PT. PLN (Persero) Wilayah II berpisah tanggung jawab pengelolaannya ke PLN Pembangkitan dan Penyaluran Sumbagut. Sementara itu, PT. PLN (Persero) Wilayah II berkonsetrasi pada bidang distribusi dan penjualan tenaga listrik. Pada Tahun 2003 PT. PLN (Persero) Wilayah II berubah namanya menjadi PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

2. Analisis Data

a. Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang.

Tabel IV.1
Arus Kas PT. PLN (Persero)

Tahun	Arus Kas
2012	22.639.853
2013	25.529.969
2014	27.111.528
2015	23.596.339
2016	41.909.223
2017	42.291.959

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa arus kas bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 25.529.969, pada tahun 2014 arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 27.111.528, pada tahun 2015 arus kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 23.596.339, pada tahun 2016 arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 41.909.223 dan pada tahun 2017 arus kas juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 42.291.959.

Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar". Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*).

Nilai arus kas operasi, investasi dan pendanaan mengalami penurunan hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi pada tahun 2016-2017 nilai arus kas operasi mengalami peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan oleh nilai penjualan yang mengalami peningkatan sehingga nilai penjualan tersebut mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

b. Laba Bersih

Laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipakai sebagai alat ukur efektivitas perusahaan.

Tabel VI.2
Laba Bersih PT. PLN (Persero)

Tahun	Laba Bersih
2012	3.205.524
2013	(25.235.615)
2014	11.069.370
2015	6.026.507
2016	8.150.383
2017	4.428.117

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2012 sebesar 22.639.853 menjadi 25.529.969, namun laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2012 sebesar 3.205.524 menjadi -26.235.615 tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang meningkat tetapi laba bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2013 sebesar 25.529.969 menjadi 27.111.528, yang diikuti dengan peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya dimana tahun 2013 -26.235.615 menjadi 11.069.370 tahun 2014. Hal ini menunjukkan arus kas yang meningkat dapat meningkatkan laba bersih.

Pada tahun 2015 arus kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2014 sebesar 27.111.528 menjadi 23.596.339, tetapi laba bersih

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2014 11.069.370 menjadi 6.026.507 tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang menurun dapat menurunkan laba bersih.

Pada tahun 2016 arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2015 sebesar 23.596.339 menjadi 41.909.223, yang diikuti dengan peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya dimana tahun 2015 6.026.507 menjadi 8.150.383 tahun 2016. Hal ini menunjukkan arus kas yang meningkat dapat meningkatkan laba bersih.

Pada tahun 2017 arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2016 sebesar 41.909.223 menjadi 42.291.959, namun laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2016 8.150.383 menjadi 4.428.117 tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang meningkat tetapi laba bersih mengalami penurunan.

Dari analisis data diatas dapat dilihat terjadi penurun laba bersih pada tahun 2013, 2015 dan 2017. Hal ini mengindikasi bahwa laba bersih menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memberikan hasil bagi pemilik saham.

B. Pembahasan

1. Bagaimana arus kas dalam meningkatkan laba bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut

Tabel VI.3
Arus Kas dan Laba Bersih PT. PLN (Persero)

Tahun	Arus Kas	Laba Bersih
ss2012	22.639.853	3.205.524
2013	25.529.969	(25.235.615)
2014	27.111.528	11.069.370
2015	23.596.339	6.026.507
2016	41.909.223	8.150.383
2017	42.291.959	4.428.117

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Data diatas membuktikan bahwa arus kas perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, dari hasil analisis di atas pada tahun 2013 dan 2017 arus kas mengalami peningkatan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan menurut Barley and Mayers (2013:35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”. Dan selanjutnya menurut Subramanyam and Wild (2008:104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.”

Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 naik turunnya arus kas diikuti dengan naik turunnya laba bersih. Hal ini sesuai dengan menurut Barley and Mayers (2013:35) “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”.

Pelaporan arus kas berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Nilai arus kas dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi, membayar dividen tunai dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas, akan meningkatkan nilai laba bersih perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas yang besar. Investor melihat pelaporan arus kas tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari

pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga meningkatkan laba bersih perusahaan.

Semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas akan dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas yang tinggi. Dalam mengambil keputusan investasi kerap kali investor melihat laporan arus kas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar deviden bagi pemegang saham.

2. Faktor-Faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan di kurangi dengan seluruh beban. Dari perhitungan yang telah penulis lakukan, berikut adalah data laba bersih pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumut.

Tabel VI.4
Perhitungan Laba Bersih PT. PLN (Persero)

Tahun	Laba Rugi
2012	3.205.524
2013	(25.235.615)
2014	11.069.370
2015	6.026.507
2016	8.150.383
2017	4.428.117

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2017 laba bersih perusahaan mengalami penurunan bahkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian. Sesuai yang dikemukakan oleh Jumingan (2009:165) “ faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha, naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional, naik turunnya pajak perseroan dan adanya perubahan dalam metode akuntansi”.

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dalam laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih juga dapat menarik minat dari investor baru untuk menanamkan

sahamnya di perusahaan dan berharap untuk menerima deviden dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arus kas perusahaan meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas akan dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas yang tinggi.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih menurun adalah naik turunnya pendapatan penjualan, pendapatan subsidi listrik pemerintah, pendapatan lain-lain, beban usaha dan beban lain-lain. Pendapatan yang diterima perusahaan belum optimal dan beban belum cukup efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang menurun. Pendapatan dan beban sangat penting dalam kegiatan operasional tetapi manajemen harus mengendalikan beban-beban agar lebih efisien sehingga laba bersih yang dihasilkan terus bertumbuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan agar perusahaan bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan arus kas operasi perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih baik lagi.

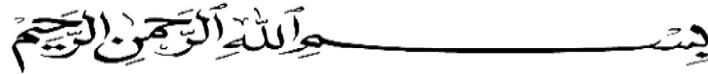
2. Disarankan agar perusahaan dapat lebih mengendalikan beban/biaya agar lebih efisien dan lebih meningkatkan pendapatan penjualan karena penjualan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliandi, Azuar *et al* (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan: UMSU PRESS.
- Fahmi, Irham (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Firdaus A. Dunia (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hafsah *et al* (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. cetakan pertama. Medan: Perdana Publishing.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013) *Teori Akuntansi*. Cetakan ke Tigabelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heny Martiningsih (2011). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Hery (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jopie, Jusuf (2014). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi, Azuar *et al* (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Surakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nafarin, M (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Martani, Dwi *et al* (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulya, Hadri (2013). *Memahami Akuntansi Dasar*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media Bandung.
- Raharjaputra (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam K.R dan Wild John J (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, *et al* (2008). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Buku Satu. Edisi keenambelas. Jakarta: Salemba Empat
- Werner R. Murhadi (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan (2012). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Siti Hardianingsih
NPM : 1405170179
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Meranti, 05 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Pembangunan I No. 27, Medan
Anak ke : 3 (Tiga) dari 4 (Empat) Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Ayah : Ngatimin
Ibu : Suningsih Dewi
Alamat : Kota Lima Puluh, Batu Bara

PENDIDIKAN

1. SDN 028 Bahtera Makmur 2002-2008
2. SMPN 2 Bagan Sinembah 2008-2011
3. SMK Pembangunan Bagan Batu 2011-2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014 – sekarang.

Medan, Oktober 2018

Siti Hardianingsih